

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TBC (Tuberkulosis) merupakan kondisi medis menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, dan hingga kini masih menjadi permasalahan utama yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan laporan Global TB Report 2023 yang dirilis oleh World Health Organization (WHO), TBC merupakan penyebab kematian tertinggi kedua secara global setelah COVID-19 pada tahun 2022. Diperkirakan sebanyak 10,6 juta jiwa di seluruh dunia menderita TBC, dan 1,3 juta di antaranya meninggal dunia akibat penyakit ini. Indonesia masuk jajaran dengan beban TB tertinggi kedua setelah India, dengan estimasi 1.060.000 insiden baru dan terjadi 134.000 insiden kematian setiap tahun atau setara dengan 15 kematian per jam (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Kejadian TBC di Provinsi Lampung juga termasuk besar. Pada tahun 2023 jumlah penduduk sebesar 9.313,99 ribu jiwa dengan Angka Penemuan TBC mencapai 56,9% maka, dapat diperkirakan terdapat 5.302.895 jiwa terkena TBC di Provinsi Lampung. Kesulitan dalam akses layanan kesehatan di sebagian daerah Lampung Timur termasuk diagnosis dan pengobatan TB sehingga pada tahun 2022 angka kasus TB di Kabupaten Lampung Timur mencapai 29,1% (BPS, 2022).

Di Kabupaten Lampung Timur, Puskesmas Sukadana menempati urutan ke-7 dalam jumlah kasus tuberkulosis terbanyak. Pada tahun 2022, jumlah penderita TBC tercatat sebanyak 54 jiwa dan jumlah terduga TBC sebanyak 381. Namun,

pada tahun 2023, angka tersebut mengalami kenaikan menjadi 83 jiwa dan jumlah terduga TBC sebanyak 559. Selanjutnya, tahun 2024 jumlah penderita mengalami penurunan menjadi 41 jiwa dan jumlah terduga sebanyak 1002. Target cakupan penemuan dan pengobatan tuberkulosis yang diharapkan untuk tahun 2024 yaitu 90%, maka UPTD Puskesmas Sukadana belum memenuhi target yang diharapkan (Data Puskesmas Sukadana, 2024).

H.L. Blum mengemukakan faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kejadian tuberkulosis paru. Sementara itu, berdasarkan konsep segitiga epidemiologi, suatu penyakit muncul akibat ketidakseimbangan antara tiga komponen utama, yaitu host (pejamu), agent (agen penyebab), dan environment (lingkungan). Demikian pula halnya dengan tuberkulosis paru, yang terjadi ketika tidak seimbangnya faktor pejamu, agen infeksi, dan lingkungan.

Faktor host pada penyakit tuberkulosis paru merujuk pada karakteristik individu sebagai pejamu, salah satunya adalah kebiasaan merokok. Individu yang merokok memiliki potensi 2,01 kali lebih besar untuk terkena tuberkulosis paru dibanding individu yang tidak merokok. Dari sisi agent, penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Perubahan kondisi lingkungan turut memengaruhi penyebaran agent tersebut, di mana lingkungan yang tidak sehat dapat mempercepat proses penularannya. Faktor lingkungan tempat tinggal memiliki kontribusi besar dalam penularan *Mycobacterium tuberculosis*, khususnya pada rumah yang lembap, kurang pencahayaan alami, dan tidak memiliki ventilasi yang memadai (Kemenkes RI, 2011)

Penelitian Mathofani & Febriyanti (2020) menemukan bahwa orang yang tinggal di rumah dengan kepadatan hunian tidak memenuhi syarat memiliki risiko

empat kali lebih besar untuk menderita tuberkulosis paru-paru dibandingkan dengan orang yang tinggal di rumah dengan kepadatan sesuai syarat. Namun, penelitian Kusuma (2015) di Kabupaten Malang menemukan hubungan yang signifikan antara luas ventilasi rumah dan kasus tuberkulosis paru-paru; orang-orang yang tinggal di rumah dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 15 kali lebih besar terpapar tuberkulosis dibandingkan dengan orang-orang yang tinggal di rumah dengan ventilasi yang sesuai dengan standar kesehatan. Berdasarkan temuan ini, peneliti ingin mempelajari kondisi lingkungan rumah penderita TB paru di sekitar Puskesmas Sukadana. Kondisi lingkungan fisik ini dianggap berperan sebagai faktor yang berkontribusi pada variasi jumlah kasus penyakit tersebut.

B. Rumusan Masalah

Salah satu masalah dalam penelitian ini adalah jumlah kasus tuberkulosis paru yang tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sukadana. Jadi, peneliti ingin tahu bagaimana "Gambaran Kondisi Fisik Rumah Penderita TB paru-paru di Puskesmas Sukadana Lampung Timur"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya Gambaran Kondisi Fisik Rumah Penderita TB paru di Puskesmas Sukadana Lampung Timur Pada Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran ventilasi pada rumah penderita TB paru di Puskesmas Sukadana Lampung Timur Tahun 2025.

- b. Mengetahui gambaran kepadatan huni pada rumah penderita TB paru di Puskesmas Sukadana Lampung Timur Tahun 2025.
- c. Mengetahui gambaran kelembapan pada rumah penderita TB paru di Puskesmas Sukadana Lampung Timur Tahun 2025.
- d. Mengetahui gambaran pencahayaan pada rumah penderita TB paru di Puskesmas Sukadana Lampung Timur Tahun 2025
- e. Mengetahui gambaran lantai pada rumah penderita TB paru di Puskesmas Sukadana Lampung Timur Tahun 2025
- f. Mengetahui gambaran dinding pada rumah penderita TB paru di Puskesmas Sukadana Lampung Timur Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru yang lebih mendalam bagi peneliti sebagai bentuk pemanfaatan ilmu yang diperoleh selama masa studi, khususnya terkait keterkaitan antara kondisi fisik rumah dan kejadian tuberkulosis paru.

2. Bagi Insitusi Poltekkes Tanjung Karang

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang sebagai langkah *preventif* penyakit tuberkulosis paru melalui pendekatan perbaikan kondisi fisik rumah.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan menjadi media informasi bagi instansi terkait serta dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan tuberkulosis paru melalui perbaikan kondisi rumah, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sukadana.

E. Ruang Lingkup

Di dalam penelitian ini bersifat deskriptif dibatasi pada tahap kejadian penderita TB paru berdasarkan ventilasi, kepadatan hunian, kelembapan rumah, lantai dan pencahayaan rumah pada wilayah kerja Puskesmas Sukadana Lampung Timur Tahun 2025.